

PEMBUATAN LAPORANGAN KEUANGAN UMKM

Tries Handriman Jamain¹, Farida Farida², Muhammad Yusuf³, Deddy Wahyudi⁴

^{1,3}Program Studi Akuntansi, ^{2,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid, Jl. Prof.Dr. Soepomo, SH. N.84 Tebet Jakarta Selatan 12870
e-mail: farida@usahid.ac.id

Abstrak

Kendala bisnis yang paling sering terjadi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang sebagian besar memiliki manajemen kurang baik, diantaranya dalam menyelenggarakan proses pencatatan akuntansi. Usaha Kelompok Penjual Warung Sembako Kampung Sawah Tangerang Selatan yang akan berkembang memerlukan pencatatan keuangan yang baik sebagai salah satu cara pengendalian keuangan dan usaha mereka serta mendukung pengambilan keputusan atas masalah yang dihadapi. Dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha, mitra belum melakukan pencatatan, pembukuan dengan cara sederhana dan tidak detail serta jauh dari sempurna sesuai dengan ketentuan pembukuan Akuntansi. Selain itu, Mitra belum mengerti mengenai pencatatan pembukuan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga mereka menganggap selisih jual beli dianggap sebagai keuntungan bersih. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku usaha dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan pencatatan pembukuan Akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan Akuntansi sederhana bagi usaha, namun tidak meyinggung dari standar dan peraturan yang ada. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Melalui kegiatan penyuluhan, peserta akan diberikan wawasan melalui metode ceramah dan kegiatan pelatihan dengan pelatihan praktis. Hasil dari pengabdian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebesar 80,25%. Pelaksanaan pengabdian berjalan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti baik dari segi kehadiran dan dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan serta pengalaman dalam berusahanya yang kaitannya tentang akuntansi dan laporan keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, Penjual Sembako, Pelatihan

Abstrack

The business obstacles that most often occur in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia, most of which have poor management, include carrying out the accounting recording process. The Kampung Sawah South Tangerang Grocery Stall Selling Group business that will develop requires good financial records as a way of controlling their finances and business and supporting decision making regarding the problems they face. In managing business finances, partners have not carried out records, bookkeeping is simple and not detailed and is far from perfect in accordance with accounting bookkeeping provisions. Apart from that, Partners do not understand about bookkeeping in the form of financial reports, so they consider the difference between buying and selling as net profit. The solution that can be provided to overcome partner problems is that training activities need to be held for business actors in terms of managing finances using accounting bookkeeping records. The training program offered is simple accounting training for businesses, but does not deviate from existing standards and regulations. Service activities are carried out with training and counseling which aims to increase partners' knowledge and skills. Through outreach activities, participants will be given insight through lecture methods and training activities with practical training. The result of this service is that there is an increase in knowledge and skills by 80.25%. The implementation of the service went smoothly and the participants were very enthusiastic about participating both in terms of attendance and in conveying questions and experiences in their business related to accounting and financial reports.

Keywords: Financial Reports, MSMEs, Grocery Sellers, Training

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM adalah sebuah usaha yang bergerak diberbagai bidang usaha diantaranya, usaha perdagangan, usaha pertanian, usaha industri, usaha jasa dan lain-lain. Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran (Setiyawati et al., 2018). Menurut (KemenhukHAM RI, 2008) menjelaskan bahwa UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik perseorangan atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Auliah et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM perlu melakukan tata kelola dengan baik karena UMKM memiliki kontribusi dan peranan yang cukup besar, diantaranya pemeratakan perekonomian, mengurangi kemiskinan, dan untuk perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja (Ahluwalia et al., 2022).

Semakin berkembangnya suatu UMKM, usaha tersebut dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar Akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan Keuangan ini nantinya berfungsi memberikan informasi untuk menganalisis kinerja keuangan dan arus kas suatu usaha tersebut. Proses pencatatan akuntansi mulai dari bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha memiliki informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan manajemen, sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan, sebagai bahan evaluasi bagi kinerja usaha, dan sebagai bahan informasi bagi pihak eksternal (bank/lembaga keuangan lainnya) ketika usaha memerlukan dana tambahan untuk operasional usaha (Rayyani et al., 2020).

Dalam rangka mengembangkan UMKM, salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri (Manoppo et al., 2018). Disinilah kendala bisnis yang paling sering terjadi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang sebagian besar memiliki manajemen kurang baik, diantaranya dalam menyelenggarakan proses pencatatan akuntansi (Widyowati et al., 2020)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam pengembangan usaha karena belum memiliki kebiasaan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan akuntansi yang baik (Agustina et al., 2021). Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan sehingga para pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan untuk memilah dana yang sumber dan keperluannya untuk usaha, dengan dana untuk rumah tangga, sehingga untuk mengetahui apakah usaha mengalami laba atau rugi sulit dideteksi dan dianalisis (MD et al., 2020). Pendapat ini didukung oleh (Utarindasari et al., 2021).

Para Penjual Sembako Kampung Sawah Tangerang Selatan semakin bertumbuh seiring dengan padatnya penduduk di wilayah ini, sehingga menghasilkan peluang-

peluang usaha yang akan dapat menambah pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Pertumbuhan usaha penjual warung sembako di kampung sawah kota Tangerang Selatan tidak semerta-merta berjalan mulus dan lancar dalam pengembangan usahanya. Ketika menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi, disinilah permasalahan yang timbul yaitu bagaimana menata keuangan dari awal mulanya transaksi jual beli yang dihasilkan oleh pelaku usaha dengan konsumen, serta perencanaan keuangan yang baik dan benar, serta tidak adanya pencatatan transaksi jual beli sama sekali sehingga tidak dapat membuat laporan keuangan yang sederhana dan kurang diterapkan oleh para pelaku usaha warung sembako.

Informasi awal yang kami dapat dari salah satu penjual warung sembako bahwa permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan dan melakukan pengelolaan keuangan usaha, belum pernah melakukan pencatatan dan pembukuan sama sekali, baik pemasukan dari penjualan dan pengeluaran untuk pembelian kebutuhan warung sembako yang akan di jual nanti.
2. Mitra tidak pernah melakukan pencatatan apalagi bikin pembukuan dalam bentuk laporan keuangan secara komprehensif, karena, mereka menganggap keuntungan pendapatan bersih dari selisih jual beli

Permasalahan yang dihadapi mitra ini adalah kurangnya penerapan pencatatan akuntansi yang dimana bertujuan untuk menghasilkan perencanaan keuangan dan laporan keuangan yang baik dan benar belum ada diterapkan oleh para mitra atau para pelaku usaha sembako, dikarenakan kebanyakan dari pada pelaku usaha memiliki Pendidikan diluar akuntansi, kemudian belum mengetahui dan memahami tata cara pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan yang baik dan benar, serta belum mempunyai kesempatan mengikuti pelatihan. Pelaku usaha tersebut belum mendapatkan informasi tentang pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat maupun organisasi lainnya. Adapun tata cara pengelolaan keuangan yang mudah di akses, di browsing serta buku-buku yang beredar saat ini memang sudah ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM, tetapi mereka kurang mengerti dan memahinya sehingga memerlukan penjelasan dan pendampiangan dari ahlinya. Menurut Humaira et al., (2018), kemampuan mengatur keuangan suatu usaha dipengaruhi secara positif oleh sikap, pengetahuan, dan keuangan, perilaku para pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM penjual sembako di Kampung Sawah Tangerang Selatan dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan pencatatan pembukuan Akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Program yang ditawarkan berupa pelatihan Akuntansi sederhana bagi UMKM, namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah pemahaman pelaku terhadap laporan keuangan dan dapat Menyusun laporan keuangan sehingga memiliki laporan keuangan. Adanya laporan keuangan yang tersusun dengan baik dengan harapan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usaha dan dapat memanfaatkan Akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM (MD et al., 2020).

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini mengikuti pendekatan pendidikan orang dewasa (*adult learning*) yaitu melalui pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra (Murah et al., 2021). Melalui kegiatan penyuluhan, peserta akan diberikan wawasan melalui metode ceramah dan kegiatan pelatihan dengan pelatihan praktis. Selain kedua pendekatan tersebut, peserta juga akan turut mengambil bagian dalam diskusi kelompok, berbagi pengalaman baik positif maupun pengalaman negatif dan menggali pelajaran baru bersama melalui berbagai studi kasus.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan pengenalan mengenai Akuntansi dan manfaat pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk suatu usaha. Para peserta diberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan materi tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang meliputi:

- a. Memberi pengenalan Akuntansi dan manfaat Akuntansi serta pemahamannya
 - b. Memahami persamaan Akuntansi
 - c. Membuat pencatatan transaksi dan jurnal dari transaksi tsb.
 - d. Membuat buku besar (Posting)
 - e. Membuat cara menyusun daftar neraca saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian, serta menyusun neraca lajur atau kertas kerja dengan mudah dan tepat
 - f. Membuat penyusunan laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar.
- Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Mitra berkesempatan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang selama ini terjadi dan menanyakan hal-hal terkait untuk memulai pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian peserta dapat meningkatkan kemauan atau keinginan melakukan pembukuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka. Langkah kedua diselenggarakan selama 3 jam..

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 tahun, dimulai bulan September 2022 hingga bulan Agustus 2023. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan setiap hari Sabtu, yang mencakup penyiapan proposal, penyiapan bahan ajar (modul) hingga pembekalan atau pelatihan. Pengabdian kepada Kelompok Usaha Penjual Warung Sembako bertempat di kampung Sawah, jalan Merpati Raya Ciputat, Tangerang Selatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Ada beberapa tahap yang dilakukan adalah dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, evaluasi dan laporan kegiatan.

Pada tahap persiapan, kami langsung mendatangi melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi Kelompok Penjual Sembako tersebut di Jalan Kampung Sawah Tangerang Selatan. Dalam kunjungan tersebut, komunikasi kami secara langsung satu persatu warung sembako yang di kunjungi. Dalam kunjungan tersebut, kami juga

membicarakan dan mendapatkan penjelasan atau keterangan dalam transaksi sehari-hari penjualan Warung Sembako. Warung sembako sangat kompleks transaksi dagang yang terjadi, karena warung sembako menjual banyak macam produk. Ketika kami melakukan interview ternyata pemilik warung sembako sama sekali tidak melakukan pencatatan, dan tidak mempunyai buku catatan keuangan sama sekali. tapi hanya mengingat total uang yang didapat secara keseluruhan, dimana dihitung secara perminggu dari penjualan dan pembelian, dan ada juga diantara mitra ini selain mengingat, ada juga mereka hanya mencatat nilai nominal uang yang didapat perminggu di tulis diatas kertas/bekas kardus yang disobek, bukan diatas kertas/dalam kertas bentuk buku. Pelaksanaan kunjungan yang dilakukan dengan memakai metode interview dan pelatihan ini akan menghasilkan luaran yang baik bagi para pelaku usaha, pada kegiatan ini telah disepakati untuk melaksanakan kegiatan pengabdian untuk pelatihan pembuatan laporan keuangan pada di hari sabtu atau minggu, dengan cara dikunjungi satu persatu karena mitra ini susah untuk dikumpulkan secara keseluruhan berhubungan tidak ada yang mengantikan mereka pada saat jual beli ketika diberi pelatihan dan arahan, karena kebanyakan dari suami mitra ini pekerja juga, serta tempat satu dengan yang lain ada yang berjauhan.

Tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini kegiatan memiliki beberapa metode yang harus dijalankan, kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan dengan metode yang jelas. Pada tahap pelaksanaan, kegiatannya dibagi dalam dua langkah sebagai berikut:

1. Tahap pertama (Metode Ceramah)

Pada tahap metode ceramah (penyuluhan) ini, intensitas pelaksanaan praktik masih 20% karena disini masih penyampaian teori-teori dari pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Dalam memberikan wawasan dalam bentuk ceramah (penyuluhan) akan memberikan teori-teori yang baik dan benar kepada peserta, sehingga para peserta memiliki dasar yang kuat mengenai teori tersebut. Peserta diberikan wawasan pengenalan tentang apa itu akuntansi, manfaat belajar akuntansi, dan penggunaan akuntansi serta pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam usaha sehari-hari. Wawasan diberikan dalam bentuk metode ceramah atau penyuluhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini peserta sangat antusias mengikutinya, hal ini dapat diketahui dari aktifnya mereka menanggapi materi yang diberikan. Tanggapan yang diberikan berupa pertanyaan dan meminta penjelasan ulang dan contoh-contohnya. Misalnya tentang perbedaan pencatatan keuangan antara perusahaan dan transaksi jual beli dalam perdagangan/penjualan.

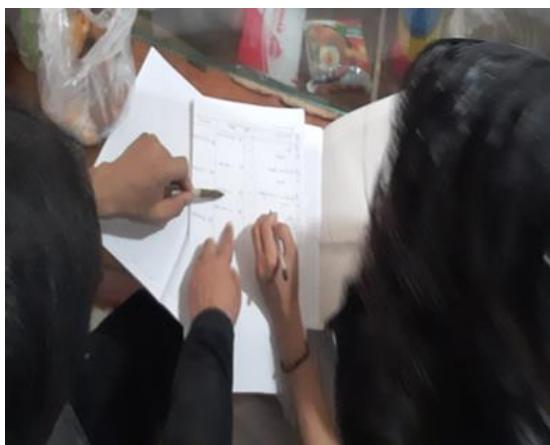
Pemahaman akuntansi akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan UMKM. Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada keadaan yang sebenarnya didalam bisnis UMKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pengelola UMKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pengelola UMKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja UMKM.

2. Tahap kedua (Metode Tutorial).

Dalam langkah kedua ini, peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan yang disampaikan secara tutorial dan studi kasus. Peserta diberikan

pelatihan tentang membuat jurnal sampai membuat laporan keuangan yang sederhana. Setelah diberikan penjelasan tentang proses jurnal sampai pembuatan laporan keuangan, peserta juga diberikan latihan atau contoh-contoh soal untuk dibahas atau didiskusikan bersama agar mereka lebih paham. Selama kegiatan ini, peserta sangat antusias dan aktif memberikan jawaban-jawaban dari soal-soal latihan yang diberikan. Misalnya, bagaimana cara menjurnal pembelian dengan cash dan kredit, bagaimana membuat jurnal penjualan secara cash dan kredit, dan pembuatan laporan keuangan sederhana.

Dalam kedua tahap pelaksanaan kegiatan tersebut, banyak terjadi diskusi dan tanya jawab peserta oleh peserta dan tim pengabdian. Kegiatan diskusi menjadi cara agar lebih dekat kepada peserta yang banyak bercerita selama mengikuti kegiatan pengelolaan keuangan ini, baik dari sisi pemahaman teori, praktek dan lainnya, para peserta pelatihan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang selama ini terjadi dan menanyakan hal-hal terkait untuk memulai pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan diskusi ini dilakukan selama tahap pelaksanaan pelatihan berlangsung yang dimulai dari kegiatan penyuluhan sampai dengan kegiatan tutorial dengan studi kasus. Dalam diskusi yang terjadi, para peserta banyak menyampaikan hal-hal yang telah dilakukan berkaitan dengan pencatatan keuangannya selama ini dan membandingkannya dengan materi dan pelatihan yang telah disampaikan. Dari diskusi tersebut juga banyak muncul pertanyaan-pertanyaan misalnya: apa setiap transaksi perlu dilakukan pencatatan, bolehkah tidak dilakukan posting? Bagaimana jika ada transaksi yang tidak dicatat dan tidak di jurnal (lupa)? Dari hasil diskusi dan pertanyaan yang muncul ini, diharapkan dapat meningkatkan kemauan atau keinginan peserta menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka.





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta yang dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini berjumlah lima orang dari sembilan yang direncanakan. Empat peserta yang tidak dapat hadir karena kesibukan dalam mengurus usaha dan rumah tangga dan lokasinya jauh. Peserta pelatihan yang merupakan Penjual Sembako di Jalan Kampung Sawah Tangerang Selatan sangat antusias dan fokus menyimak penjelasan dari nara sumber. Selain itu, untuk mengetahui apakah hasilnya atau kegiatan pelatihan sudah terlaksana dengan efektif atau telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan ditetapkan maka, perlu dilakukan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dievaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang Akuntansi dan manfaat penyusunan laporan keuangan UMKM. Kuesioner diberikan kepada peserta saat sebelum kegiatan tahap awal atau sebelum penyuluhan. Kemudian, sesudah kegiatan atau setelah pelaksanaan tahap kedua/tutorial, diberikan post test yang berisi pernyataan yang sama (sebelum dan sesudah kegiatan). Melalui kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui dari latihann yang diberikan. Selain itu, dari hasil diskusi kelompok dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta, akan diketahui kemauan atau keinginan menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka (Farida et al., 2022). Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini.

Tabel 2. Tabulasi hasil pre test dan post test kegiatan

No	Indikator	Pre Test (%)	Post Test (%)	Kenaikan (%)
1	Pernah mengikuti Pelatihan tentang Akuntansi/Laporan Keuangan	0	100	100
2	Memahami tentang Akuntansi	20	80	60
3	Memahami tentang Laporan Keuangan	0	80	80
4	Memahami manfaat dan fungsi Akuntansi	20	80	60
5	Memahami manfaat dan fungsi Laporan Keuangan	0	80	80
6	Selalu membuat pencatatan Akuntansi	20	80	60

7	Selalu membuat Laporan Keuangan	0	40	40
8	Pelatihan bermanfaat bagi saya dan perkembangan usaha	20	100	80
	Rata-rata			80,25

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian maka didapatkan hasil rata-rata kenaikan 80,25%. Artinya bahwa setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, ada perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Hairunisya et al. (2017), bahwa pemberian pengetahuan dan ketrampilan tentang cara membuat laporan keuangan sangatlah tepat, karena dengan ketrampilan membuat laporan keuangan ini peserta diharap bisa membuat laporan keuangan usahannya, sehingga pengusaha bisa mengembangkan usahanya.

Pada pernyataan tentang ‘memahami akuntansi’ pada pre test, ada satu orang (satu dari 5 atau 20%) yang menyatakan sudah memahami tentang akuntansi karena satu peserta tersebut pernah mendapatkannya saat di sekolah (SMK). Begitu pula untuk pernyataan no. 4,5,6. Satu orang peserta tersebut sudah membuat pencatatan secara sederhana dengan mencatat uang masuk dan keluar saja namun belum sampai pada langkah lainnya dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan untuk Post test, pernyataan no. 2,3,4,5, dan 6, hanya tercapai 80% atau 4 dari 5 orang. Berarti ada satu orang yang belum memahami tentang akuntansi dan penyusunan laporan keuangan walaupun sudah dilakukan penyuluhan dan pelatihan. Hal ini dikarenakan peserta tersebut masih tersita waktunya dengan kesibukan keluarga dan mengurus rumah tangga. Pada pernyataan no.7 di tentang “selalu membuat laporan keuangan” di post test, terdapat dua peserta yang bersedia (80% atau 2 dari 5 orang). Kedua orang tersebut akan terus dibantu dan didampingi untuk pembuatan laporan keuangan yang baik.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menghasilkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dan laporan keuangan yang benar juga, dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan sehingga menghasilkan luaran yang maksimal dan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta. Hal ini dapat terlihat pada hasil kuesioner yang diberikan yaitu terdapat peningkatan sebesar 80,25%. Selain itu, saat pelaksanaan tutorial dan pembahasan serta jawaban peserta atas studi kasus sederhana yang mereka alami sehari-hari sudah banyak yang benar.

Dari hasil pelaksanaan pelatihan ini juga dapat kami sarankan beberapa hal yaitu, peserta dapat lebih berani lagi untuk membuat laporan keuangan usahanya karena sudah mau untuk membuat catatan akuntansi untuk transaksi usahanya sehari-hari dan sudah mendapatkan pelatihan ini. Pelatihan pembuatan laporan keuangan yang sangat bermanfaat bagi peserta ini dapat berlanjut dikemudian hari agar dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan dan usahanya dimasa datang. Dengan diadakannya pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan lagi, diharapkan dapat memperbaharui pengetahuan dan keterampilan para penjual penjual sembako sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Selain itu juga, berdasarkan masukan dari para peserta, kegiatan pelatihan

selanjutnya dapat diberikan tambahan materi yang berbeda yaitu tentang digital marketing agar dapat mendukung pengembangan usaha mereka dan menyesuaikan dengan perkembangan dunia usaha yang terjadi saat ini dan akan datang.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sahid, khususnya melalui LP2M yang telah memberi dukungan dana sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Rujukan

- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.871>
- Ahluwalia, L., Nani, D. A., & Sari, T. D. R. (2022). Peningkatan Produktivitas Umkm Melalui Pelatihan Merk Produk Dan Penyusunan Laporan Keuangan Di Pekon Panggungrejo, Kabupaten Pringsewu. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1739>
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131–139. <https://doi.org/10.5040/9781501365072.09882>
- Farida, F., Wahyudi, D., & Jamain, T. H. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Penjual Tanaman Hias Di Kecamatan Cipayung Kota Depok—Jawa Barat. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v5i1.839>
- Hairunisyah, N., & Subiyantoro, H. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Kepada Pengusaha UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 35–45.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kemendikbud RI. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 6–9.
- MD, P. P. H., & Sihotang, I. M. (2020). Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 50–58. <https://doi.org/10.30596/jp.v4i2.6321>
- Murah, Iswandi, T., Saputra, A., & Apriyani, H. T. (2021). Pelatihan Merencanakan Usaha Dan Mengelola Keuangan Usaha Bagi Kelompok Ibu-Ibu Pasca Gempa.

Abdimas Rinjani.

- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Utarindasari, D., Ayu Purnama, & Alvia Prihatini. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gandoang. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.9>
- Widyowati, L. A., Setianingsih, S., & Agustina, Y. (2020). Pelatihan Perpajakan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang Pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI). *Intervensi Komunitas*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i1.751>